

Hubungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tingkat Kepuasan Orang Tua di PAUD Permata Bunda SKB Mojoagung Jombang

Dian Artikasari^{1*}, I Ketut Atmaja Johny Artha²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, ²Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: dian.20044@mhs.unesa.ac.id

Received Month DD, 2024;

Revised Month DD, 2024;

Accepted Month DD, 2024;

Published Online DD, 2024

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya karakter suatu bangsa yang disebabkan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan membawa banyak kemudahan tentunya juga tak luput dari beberapa dampak negatif bahkan pada seluruh elemen masyarakat salah satunya anak-anak yang ikut terpapar pula. Hal demikian yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu adanya proyek baru dalam Kurikulum Merdeka setelah pandemi Covid-19 dengan harapan agar anak lebih mengembangkan potensi diri menuju arah positif dan berinteraksi dengan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengambilan responden di PAUD Permata Bunda dengan sasaran orang tua yang berjumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner online dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus Product Moment untuk menganalisis kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan layanan Kelompok Bermain (KB) memiliki hubungan positif signifikan dengan kepuasan orang tua di PAUD Permata Bunda yang ditunjukkan dengan nilai korelasi antara dua variabel penelitian sebesar 0,782. Jika jumlah responden atau nilai $N=30$ dengan taraf signifikan 5% maka harga r -tabel yaitu 0,349. Dengan demikian r -hitung 0,782 lebih besar dari r -tabel 0,349. Sehingga jika pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) semakin baik maka akan bertambah tinggi tingkat kepuasan orang tua dan sebaliknya jika Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) buruk maka akan rendah kepuasan orang tua.

Kata Kunci: P5, PAUD, Kepuasan Orang Tua

Abstract: *This research is motivated by the decline in the character of a nation caused by the rapid flow of globalization and technological development which brings many conveniences, of course it is also not free from several negative impacts, even on all elements of society, one of which is children who are also exposed. This is the background to this research, namely the existence of a new project in the Merdeka Curriculum after the Covid-19 pandemic with the hope that children will further develop their potential in a positive direction and interact with their surroundings. This research uses a quantitative research approach with a correlational research type. Taking respondents at PAUD Permata Bunda with a target of 30 parents. Data collection techniques use online questionnaires and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses the Product Moment formula to analyze the questionnaire. The research results show that Play Group (KB) services have a significant positive relationship with parental satisfaction at PAUD Permata Bunda as indicated by the correlation value between the two research variables of 0.782. If the number of respondents or the value of $N=30$ with a significance level of 5% then the r -table value is 0.349. Thus the r -count of 0.782 is greater than the r -table of 0.349. So, if the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) is better, the level of parental satisfaction will increase and vice versa, if the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) is bad, the level of parental satisfaction will be lower.*

Keywords: P5, Early Childhood Education, Parental Satisfaction

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari generasi penerus bangsa dalam berpartisipasi melakukan perubahan-perubahan positif. Dalam hal ini cikal bakal generasi penerus bangsa salah satunya yaitu anak usia dini juga memerlukan perhatian lebih terutama dalam bidang pendidikan sebagai tonggak awal menanamkan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tentunya juga tidak lepas dari peran pemerintah sebagai penyusun strategi dan juga orang tua sebagai sosok paling dekat dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Adanya revolusi mental 4.0 sebagai salah satu gebrakan dari pemerintah menitikberatkan pada peserta didik agar memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi (Yamin & Syahrir, 2020).

Arus globalisasi dan perkembangan teknologi di zaman sekarang yang begitu pesat yang membawa banyak kemudahan tentunya juga tak luput dari beberapa dampak negatif bahkan pada seluruh elemen masyarakat salah satunya anak-anak yang ikut terpapar pula. Penggunaan gadget, iklan TV, juga konsumsi teknologi yang tidak sehat disekitar mereka turut andil dalam membentuk kepribadian anak. Maka disini diperlukan suatu nilai-nilai sebagai batasan dalam mengontrol anak-anak. Dalam hal ini, pendidikan yang merupakan akses yang dapat menjangkau mereka perlu adanya inovasi pembelajaran baru sebagai jawaban dari perkembangan yang begitu dinamis ini. Sebagai Bangsa Indonesia, pada konsep pembelajaran ini penggunaan nilai-nilai pancasila sangat penting disematkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini karena dalam pendidikan pancasila tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan akademik ataupun logika tapi juga nilai-nilai luhur seputar Ketuhanan, cara hidup bermasyarakat, dan acuan dalam menjalankan hidup sehari-hari.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) sesuai dengan teori konstruktivisme yaitu pada konsep belajar Maria Montessori bahwa anak dapat mengkonstruksi pengetahuan pada dirinya sendiri. Maria Montessori menggunakan metode yang meliputi latihan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik yang digabungkan dengan kebebasan pada diri setiap peserta didik untuk mengeksplorasi keinginan belajar mereka sendiri (Muzakki et al., 2021). Hal ini difasilitasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) yaitu dibangunnya letak atau dasar penanaman belajar yang mengkonstruksi pengetahuan dari dalam dirinya sendiri. Hal ini berbanding lurus dengan penerapan yang ada dan juga bagaimana orang tua selaku pelanggan mengharapkan anak yang mandiri dan juga terlatih dilingkungan hidup sekitar mereka.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang membentuk atribut-atribut kepuasan orang tua menurut Giese dan Cote(2000:293) dalam (Novianti et al., 2018) menyatakan komponen utama yaitu pada emosional dan kognitif, focus tertentu. Penelitian relevan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadryana Fitroh (2023), Ristiana Maryani (2023), Rosyida Nurul Anwar (2023), Yessy Yanita Sari (2018), Cory Nelia Damayanti (2020). Adanya program P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) adalah sebuah orientasi baru pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis tapi juga pengembangan karakter sebagai upa pemerintah dalam mencanangkan para generasi penerus bangsa. implementasi ini pada seluruh lembaga pendidikan termasuk pada unit Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) juga sebagai salah satu upaya mempersiapkan setiap anak untuk mengenal dan mencintai prinsip hidup yang sudah ada sejak dulu. Permasalahan mutu dan kualitas layanan juga tidak lepas dari faktor-faktor pengembangan anak. Orang tua juga berperan penting pada hal ini yaitu secara langsung sebagai kontrol dan melihat bagaimana perkembangan anak selama bergabung dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD). Maka, sangat penting bagi penyelenggara dalam memperhatikan bagaimana kualitas pembelajaran anak yaitu pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) yang optimal sehingga berdampak pada orang tua dan anak sebagai pelanggan dari satuan pendidikan ini.

Pada kondisi penyelenggaraan terjadi pada PAUD Permata Bunda binaan SPNF SKB Mojoagung Jombang yang terdiri dari 3 kelompok diantaranya kelompok bermain(KB), TK A, dan TK B sebagai salah satu lembaga yang turut melaksanakan kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) yang diadakan sekitar 1-2 proyek dalam 1 tahun pembelajarannya. Rata-rata usia anak yang tergabung di PAUD Permata Bunda binaan SPNF SKB Mojoagung Jombang ini yaitu pada KB sekitar 3-4 tahun, TK A sekitar 4-5 tahun, dan TK B sekitar 5-6 tahun. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2023/2024 di semester pertama yaitu melaksanakan kegiatan keterampilan yang melibatkan orang tua dengan pelaksanaan Ecoprint batik yang disusun dari pengenalan,

tahap-tahap, sampai finishing. Kegiatan ecoprint di PAUD Permata Bunda binaan SPNF SKB Mojoagung Jombang melibatkan orang tua anak-anak dalam pelaksanaan yaitu kolaborasi yang dilaksanakan saat kegiatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dengan tingkat kepuasan orang tua di PAUD Permata Bunda dibawah naungan SPNF SKB Mojoagung Jombang. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Permata Bunda dibawah naungan SPNF SKB Mojoagung Jombang yang beralamatkan Jl. Drs. Moh. Hatta, Dusun Mancilan, Mancilan, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang Prov. Jawa Timur dengan waktu penelitian kurang lebih 5 bulan. Dalam penelitian ini, populasi yaitu keseluruhan orang tua anak di PAUD Permata Bunda SKB Mojoagung yang meliputi 3 kelompok yaitu KB, TK A, dan TK B Tahun Ajaran 2023/2024 sejumlah 45 orang dengan sampel sejumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner online dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas sejumlah 12 responden kelompok kontrol. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* dan linearitas dengan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa valid instrumen yang digunakan dalam mengukur suatu variabel dengan ketentuan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Penelitian ini menggunakan uji validitas berupa *pearson correlation* untuk mengetahui hasil validitas pada masing-masing item dalam suatu alat ukur.

1) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)

Instrumen untuk mengukur variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 item yang diketahui bahwa terdapat 1 item pada kuesioner Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) memiliki nilai r hitung yang lebih kecil dari r tabel sehingga dapat dikatakan tidak valid. Sedangkan ke 14 item lainnya memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini diketahui nilai r hitung dari variable Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) seluruhnya berada dalam rentang 0,356 hingga 0,928 dengan r tabel 0,576. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa instrumen tersebut telah mampu untuk digunakan mengukur variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) pada kuisisioner.

2) Kepuasan Orang Tua

Instrumen untuk mengukur variabel kepuasan orang tua dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 item dan diketahui bahwa terdapat 1 item pada kuesioner kepuasan orang tua memiliki nilai r hitung yang lebih kecil dari r tabel sehingga dapat dikatakan tidak valid. Sedangkan ke 10 item lainnya memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini diketahui nilai r hitung dari variable kepuasan orang tua seluruhnya berada dalam rentang 0,491 hingga 0,827 dengan r tabel 0,576. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa instrumen tersebut telah mampu untuk digunakan mengukur variabel kepuasan orang tua.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa reliabel instrumen yang digunakan sehingga hasilnya dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* melalui nilai yang diperoleh pada suatu instrumen. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada masing-masing instrumen penelitian ini.

1) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)

Uji reliabilitas dalam kuesioner Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dilakukan pada satu kesatuan kuesioner dengan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.946	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diketahui bahwa kuesioner tingkat partisipasi dalam pemberdayaan perempuan dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai yang lebih dari 0.6 yaitu 0.946. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dapat dipercaya sebagai alat ukur pada variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5).

2) Kepuasan Orang Tua

Uji reliabilitas dalam kuesioner kepuasan orang tua dilakukan pada satu kesatuan kuesioner dengan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.888	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diketahui bahwa kuesioner kepuasan orang tua dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai yang lebih dari 0.6 yaitu 0.888. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner kepuasan orang tua dapat dipercaya sebagai alat ukur pada variabel kepuasan orang tua.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini berfungsi guna mengetahui distribusi data yang diperoleh normal atau tidak. Hasil pengujian menggunakan *Shapiro Wilk* dapat menunjukkan nilai sebagai dasar pengambilan keputusan normalitas data. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
P5	0,947	30	0,142
Kepuasan Orang Tua	0,955	30	0,226

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dan Kepuasan Orang Tua memiliki nilai yaitu masing-masing 0.142 dan 0.226 yang lebih besar dari 0.05 ($0.142 > 0.05$) dan ($0.226 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan pula bahwa salah satu uji asumsi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik sebagai persyaratan untuk dapat melanjutkan pada analisis berikutnya berupa uji hipotesis. Pada penelitian ini uji linearitas dapat diketahui hasilnya dengan melihat pada nilai *deviation from linearity* yang diperoleh melalui Anova. Berikut hasil uji linearitas dalam penelitian ini

		Sig.	N
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kepuasan Orang Tua	<i>Deviation from Linearity</i>	0,054	30

Berdasarkan data dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.054 yang artinya lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat dikatakan pula bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini linear antara variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dan variabel kepuasan orang tua.

3. Uji Hipotesis

Uji Korelasi Product Moment

Setelah data menunjukkan hasil yang normal selanjutnya dilakukan analisis data yang digunakan yaitu melalui uji *korelasi product moment* melalui aplikasi SPSS versi 27 yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari variable independent yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) terhadap variable dependen yaitu kepuasan orang tua. Berikut hasil uji *korelasi product moment* yang diperoleh sebagai berikut:

Correlations

		Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)	Kepuasan Orang Tua
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)	Pearson Correlation	1	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kepuasan Orang Tua	Pearson Correlation	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji *korelasi product moment* diatas apabila didasarkan pada hipotesis dapat berbunyi:

- H0 : Tidak terdapat hubungan positif antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kepuasan wali murid di PAUD Permata Bunda SKB Mojoagung Jombang.
- H1 : Terdapat hubungan positif antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kepuasan wali murid di PAUD Permata Bunda SKB Mojoagung Jombang.

Berdasarkan hasil hitung SPSS versi 27 diketahui bahwa nilai korelasi antara dua variabel penelitian sebesar 0,782. Jika jumlah responden atau nilai $N=30$ dengan taraf signifikan 5% maka harga r -tabel yaitu 0,349. Dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dengan kepuasan orang tua. **Ha diterima**, karena **r -hitung 0,782 lebih besar dari r -tabel 0,349**. Pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari p 0,05 jadi disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Sedangkan arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang menunjukkan hasil positif atau negatif. Pada kolom *Pearson Correlation* hasilnya menunjukkan positif yaitu 0,782 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Dengan maksud jika nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dengan kepuasan orang tua akan tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dengan tingkat kepuasan orang tua di PAUD Permata Bunda SKB Mojoagung Jombang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter(Safitri et al., 2022). Dalam program kurikulum merdeka ini didasarkan pada perkembangan teknologi yang begitu pesat dan jawaban dari permasalahan pendidikan yang terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dengan model pembelajaran berbasis proyek sehingga bermanfaat untuk penanaman karakter dimensi pancasila yang lebih kuat ketika memahami dan mengingat proses proyek dari awal sampai akhir proyek bukan berfokus pada produk jadi proyek (Amahorseya et al., 2023). Sedangkan Kepuasan berasal dari kata puas, yang berarti kelegaan kesenangan dikarenakan telah mendapatkan pelayanan suatu produk atau jasa dengan baik(Ahmad Zikri, 2022). Penilaian kepuasan merupakan salah satu faktor penting bagi berlangsungnya suatu penyedia produk atau jasa. Hal ini karena masukan atau kritik yang diterima dapat dijadikan bahan evaluasi guna perbaikan dan peningkatan produk atau jasa yang ditawarkan. Secara umum kepuasan adalah perbandingan apa yang diterima dan apa yang diharapkan dari memakai produk atau jasa. Pentingnya kepuasan konsumen sangatlah erat kaitannya dengan tingkat pengguna produk atau jasa yang ditawarkan dari rentang waktu tertentu. Sejatinya penyedia produk atau jasa memperhatikan saran ataupun kritikan agar dapat memenuhi harapan konsumen dan menjaga loyalitas pengguna.

Pada pembahasan ini akan dijelaskan hasil analisis data utama yaitu angket. Berdasarkan uji statistika yang telah dilakukan diketahui bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) memiliki hubungan positif signifikan dengan kepuasan orang tua di PAUD Permata Bunda yang ditunjukkan dengan r -hitung $> r$ -tabel (0,782. $>$ 0,349) dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Sehingga jika Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) semakin baik maka akan bertambah pula kepuasan orang tua dan sebaliknya jika Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) mburuk maka akan rendah kepuasan orang tua. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) ini sesuai dengan teori konstruktivisme yaitu pada konsep belajar Maria Montessori bahwa anak dapat mengkonstruksi pengetahuan pada dirinya sendiri. Maria Montessori menggunakan metode yang meliputi latihan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik yang digabungkan dengan kebebasan pada diri setiap peserta didik untuk mengeksplorasi keinginan belajar mereka sendiri (Muzakki et al, 2021). Hal ini difasilitasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) yaitu dibangunnya letak atau dasar penanaman belajar yang mengkonstruksi pengetahuan dari dalam dirinya sendiri. Hal ini berbanding lurus dengan penerapan yang ada dan juga bagaimana orang tua selaku pelanggan mengharapkan anak yang mandiri dan juga terlatih dilingkungan hidup sekitar mereka.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang membentuk atribut-atribut kepuasan orang tua menurut Giese dan Cote(2000:293) dalam (Novianti et al., 2018) menyatakan komponen utama yaitu pada emosional dan kognitif, focus tertentu. Penelitian relevan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadryana Fitroh (2023), Ristiana Maryani (2023), Rosyida Nurul Anwar (2023), Yessy Yanita Sari (2018), Cory Nelia Damayanti (2020). Rata-rata indikator Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia bernilai 3,7, gotong royong bernilai 4,6, kreatif bernilai 4,56, emosional dan kognitif bernilai 4,6, focus tertentu bernilai 4,67. Hasil tertinggi dari indikator yaitu pada focus tertentu diikuti gotong royong dan emosional dan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa focus tertentu yang berfokus pada ekspektasi produk atau jasa sesuai dengan kepuasan orang tua yaitu jasa berupa pelayanan selama kegiatan dan produk berupa kaos ecoprint serta kesesuaian biaya dalam kegiatan. Indikator lain yang mengikuti sebagai hasil tertinggi yaitu gotong royong dan emosional dan kognitif yang masing-masing

bernilai 4,6 menunjukkan gotong royong yang dilakukan anak dengan teman sebaya, orang tua dengan anak, serta pendidik menunjukkan hasil yang sangat baik. Selanjutnya pada indikator emosional dan kognitif menunjukkan hasil koordinasi dan emosional yang tinggi dengan ekspektasi yang diberikan oleh lembaga. Emosional dan kognitif yang berupa koordinasi dan penjelasan kegiatan di awal dapat dipahami dengan jelas dan mudah dimengerti oleh orang tua siswa.

Penelitian yang melibatkan 30 responden dengan orang tua sebagai subjek utama penelitian dapat diketahui memiliki nilai yang bernilai tinggi dengan aspek-aspek yang berpacu pada tabel serta diagram pada hasil analisis data. Pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini penggunaan LKA yang lebih tipis menekankan pada praktek langsung kepada siswa yaitu meliputi indikator-indikator yaitu bertaqwa kepada Tuhan, gotong royong, kreatif, emosional dan kognitif, serta focus tertentu. Indikator yang bernilai paling rendah yang ditempati oleh beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia yang berisi memahami keterhubungan ekosistem alam dan menjaga lingkungan sekitar masih menempati nilai puas dengan skor 3,7 atau mendekati 4 yang berarti anak cukup mampu memenuhi indikator ini namun dengan konsistensi yang belum menyuluruh dan secara utuh. Perkembangan psikologis dan berfikir anak juga mempengaruhi dimana lingkungan sekitar yang membentuk mereka belum menjadi contoh yang baik dan menerapkan indikator ini secara menyeluruh. Pada analisis data yang dilakukan juga menunjukkan nilai yang tinggi dengan artian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) searah dengan kepuasan orang tua dalam pelaksanaannya jika ditinjau dari banyak aspek seperti akhlak mulia, gotong royong, kreatif, emosional dan kognitif, serta focus tertentu.

Pada indikator berakhlak mulia dengan nilai rata-rata skor 3,7 menunjukkan bahwa indikator Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia diantara cukup puas dan mendekati puas. Dengan kategori sangat puas mencapai 18, puas mencapai 1, kurang puas dan tidak puas dengan masing-masing 2, serta sangat tidak puas dengan 7. Menunjukkan meskipun kategori sangat puas yang mendominasi, kategori lain juga cukup banyak terutama pada kategori sangat tidak puas. Dalam 4 item pernyataan ini memuat tentang bagaimana pemahaman anak terkait implementasi akhlak mulia dan menekankan pada moral religious yaitu pada beriman kepada Tuhan yang masih termasuk rendah. Implementasi ini seperti halnya lafaz-lafaz atau ucapan syukur dan kagum serta kegiatan menjaga dan memperlakukan tanaman dengan baik sebagai salah satu wujud syukur atas bentuk ciptaan Tuhan. Pada kegiatannya anak masih kurang focus dan cenderung memainkan tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan dengan bersenda gurau dan cukup ramai. Hal ini menyebabkan skor rata-rata pada indikator pertama apabila dikaitkan dengan emosional dan kognitif serta focus tertentu termasuk dalam kategori paling rendah jika dibandingkan dengan yang lainnya.

Orang tua yang ikut dalam kegiatan mengamati dan menilai sejauh mana pada indikator pertama dengan skor yang menuju puas namun tidak sampai pada kategori sangat puas dikarenakan memang pada implementasinya secara langsung yaitu lebih pada penekanan materi dan pemberian penjelasan anak-anak masih banyak yang bermain dan tidak memperhatikan dengan seksama penjelasan tutor. Hal ini mengingat anak-anak yang lebih tertarik pada visualisasi secara langsung daripada penjelasan secara verbal yang disampaikan oleh tutor dalam pelaksanaan kegiatan membuat kaos ecoprint. Pada kegiatan ini cenderung orang tua yang memperhatikan secara seksama bagaimana tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu memperhatikan presentasi dari tutor mengenai pemahaman umum seputar cara yang perlu dilakukan. Pada fokus tertentu yaitu dengan memperhatikan tekstur dan zat warna yang akan dihasilkan oleh tiap tanaman yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Pada indikator gotong royong nilai rata-rata skor yaitu 4,6 masuk dalam kategori sangat puas dapat dilihat dari 26 responden sangat puas, masing-masing 2 responden kurang puas dan sangat tidak puas. Apabila dihubungkan dengan variabel kepuasan orang tua yaitu emosional atau harapan masuk dalam tingkat kepuasan sangat puas hal ini dikarenakan anak senang dan bersemangat dalam kegiatan terutama pada kegiatan menempel tanaman dengan kreasi masing-masing bersama orang tua. Anak turut serta dan aktif selama pelaksanaan kegiatan dimulai dari menempel, melipat kain, menali pada plastik yang telah disediakan dan rangkaian acara sebelumnya yang telah dilakukan. Gotong royong disini melibatkan seluruh komponen yang terlibat baik dari subjek anak, pendidik, tutor kegiatan, orang tua, serta pengelola yang bergotong royong melaksanakan bagian masing-masing agar tercipta pelaksanaan kegiatan yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Anak, orang tua yang melakukan eksekusi langsung pada kegiatan, lain halnya pada tutor dan pendidik yang mengontrol dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung, dan pengelola yang melakukan dokumentasi dan mengamati kegiatan apakah berjalan sesuai rencana dan sebagai pertimbangan dalam evaluasi yang akan dilaksanakan.

Pada indicator selanjutnya yaitu indicator kreatif dengan rata-rata skor sebesar 4,56 yang masuk pada kategori puas menuju sangat puas yang berisi 5 item pernyataan. Apabila dihubungkan dengan variable kepuasan orang tua yaitu anak memiliki inisiatif yang tinggi selama kegiatan dengan perolehan skor rata-rata dengan kategori sangat puas tertinggi pada pengelompokan pernyataan yang telah disusun. Hal ini membuktikan anak-anak senang melakukan kegiatan baru yang tidak monoton dan cenderung membosankan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan berbasis proyek ini juga mendorong anak untuk lebih mengeksplor pengetahuan dan minat mereka dengan tidak adanya aturan pasti selama masih dalam koridor aman bagi anak. Sehingga anak senang dan menikmati serangkaian kegiatan yang telah disusun tentunya dengan memasukkan aspek-aspek pengenalan materi baru. Pada kegiatan ini juga memberikan penekanan pada aspek sensorik dan motoric anak sebagai salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Pada tahapan pelaksanaan dimana orang tua yang turut andil dalam kegiatan mengamati perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Pada focus tertentu dengan hubungan variable ini yaitu produk yang dihasilkan mempunyai nilai seni yang tinggi serta menarik. Hal lainnya yaitu semangat anak dalam menyelesaikan kegiatan yang termasuk dalam kategori tinggi dimana pendidik juga memberikan arahan yang didukung oleh penataan ruang yang mendukung kegiatan. Aspek kreatif juga memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak membuat motif sesuai dengan minat dan apa yang mereka sukai sehingga memang tidak ada penentuan dalam motif apa yang harus dibuat dan batasan lainnya. Pada aspek fasilitas yang disediakan berjumlah 122. Walaupun secara fasilitas sarana dan prasarana belum maksimal namun secara sarana untuk pelaksanaan kegiatan tidak kesulitan sebab kreativitas pendidik dalam mengelolah kelas yang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kepuasan Orang tua adalah sebagai berikut yaitu ada hubungan positif yang signifikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kepuasan Orang tua hal ini ditunjukkan oleh uji korelasi product moment yang memperoleh nilai korelasi antara dua variabel penelitian sebesar 0,782 dan melebihi r-tabel sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang positif, signifikan dan searah antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) dengan kepuasan orang tua di PAUD Permata Bunda SKB Mojoagung. Tingginya korelasi tersebut karena nilai rata-rata 3,7 menunjukkan bahwa nilai pada indikator berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan dalam kategori puas, yang menunjukkan dalam presentase sebanyak 60%. Sedangkan indikator gotong-royong dengan rata-rata 4,6 dalam kategori sangat tinggi presentase sangat puas sebesar 86,67%. Nilai rata-rata 4,56 menunjukkan bahwa nilai pada indikator kreatif dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan dalam presentase sebanyak 86,67%. Sedangkan indikator kognitif dan emosional dengan nilai rata-rata sebesar 4,6 dalam kategori tinggi sebanyak 86,67%. Nilai rata-rata 4,67 menunjukkan bahwa nilai pada indicator focus tertentu dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan dalam presentase sebanyak 90%.

Daftar Rujukan

- Ahmad Zikri, M. I. H. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Pengiriman Barang terhadap Kepuasan Konsumen pada PT Pos Indonesia Regional I Sumatera. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Amahorseya, M. Z. F. A., Artha, I. K. A. J., & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 640-650.
- Muzakki, H., Umah, R. Y. H., & Nisa, K. M. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Maria Montessori dan Penerapannya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 241-262.
- Novianti, Endri, & Darlius. (2018). Manajemen, *Jurnal Ilmiah Viii, Volume. Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen, VIII*(1), 136–150.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>